**IMPLEMENTASI INOVASI PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

 (Studi Multi Situs di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung)

**EXECUTIVE SUMMARY**



**Oleh:**

**BINTI NADIROH FARIDATUL ULUM**

**NIM. 2846134005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**IAIN TULUNGAGUNG**

**2016**

1. **Pendahuluan**
	1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan agama di sekolah atau madrasah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan permasalahan yang kurang menggembirakan. Selama ini dirasakan adanya kesan bahwa peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI. Dalam pembelajaran PAI model ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas tidak digunakan secara mandiri. Model ceramah biasanya sudah divariasikan dengan tanya jawab serta dilengkapi dengan pemberian tugas. Walaupun demikian penggunaan model ceramah masih lebih dominan dibanding model pembelajaran lainnya. Komunikasi yang terjadi hanya satu arah dari guru kepada peserta didik. Interaksi diantara sesama peserta didik hampir tidak ada. Guru menjadi pusat perhatian peserta didik dan seolah-olah menjadi sumber informasi tunggal. Kenyataan ini bertambah parah bila buku referensi yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah peserta didik. Sehingga proses pembelajaran didominasi dengan kegiatan mencatat. Pada akhirnya guru gagal menciptakan suasana dialogis dalam pembelajaran di kelas.

Masalah yang paling banyak dihadapi oleh para guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bersumber dari peserta didik, karena dalam suatu lembaga pendidikan sudah tentu memiliki peserta didik yang berasal dari latar belakang kehidupan beragama yang berbeda. Ada siswa yang berasal dari keluarga yang taat beragama, tetapi ada juga siswa yang berasal dari keluarga yang tidak memperdulikan agama. Dari sini, seorang guru harus secara ekstra memberi perhatian kepada peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang taat atau tidak peduli sama sekali terhadap agama agar siswa memiliki keinginan dan perhatian terhadap pelajaran agama, sehingga tidak menganggap remeh pelajaran agama. Selain itu masalah yang dihadapi oleh guru ialah masalah lingkungan belajar, karena lingkungan belajar sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Sedikit gangguan pada saat proses pembelajaran berlangsung akan berakibat fatal, perhatian yang tadinya terfokus pada guru dan materi yang disampaikan menjadi buyar diakibatkan konsentrasi yang teralihkan. Sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat dan tujuan pembelajaran tidak tercapai seperti yang diharapkan. Maka seorang guru harus selalu dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif demi kenyamanan dan kelancaran proses pembelajaran.

Inovasi merupakan sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Proses inovasi misalnya dengan penerapan metode dan pendekatan yang benar-benar baru dan belum dilaksanakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.[[1]](#footnote-2) Inovasi dalam pembelajaran merupakan suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan.

Jadi inovasi guru pendidikan agama Islam adalah kemampuan pendidik yang memegang mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unit/ mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Oleh karenanya, seorang guru pendidikan agama Islam dituntut untuk menjadi pribadi yang inovatif dalam proses pendidikan. Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, untuk itu setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan harus mendapat pendidikan, sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat.

Untuk merealisasikan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan, upaya pemerintah di antaranya dengan mengeluarkan PP No. 19 tahun 2003 tentang Standarisasi Nasional, PP No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta pengesahan rancangan undang-undang guru dan dosen sebagai undang-undang serta memberikan kewenangan kepada daerah untuk melakukan berbagai inovasi pendidikan. Di antara kebijakan pemerintah tersebut yaitu pelaksanaan sistem manajemen berbasis sekolah, kurikulum berbasis kompetensi dan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching learning*) yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan, seorang guru mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan peserta didik menerimanya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Mentransfer ilmu pengetahuan merupakan hal yang mudah, tetapi untuk membentuk watak dan jiwa peserta didik merupakan hal yang sulit, sehingga guru harus merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengontrol kegiatan peserta didik belajar.

Inovasi dalam pendidikan sangat perlu dikembangkan. Inovasi merupakan suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara barang-barang buatan manusia, yang diamati dirasakan sebagai suatu yang yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat). Dalam bukunya Miles yang diterjemahkan oleh Wasty Soemanto; inovasi adalah macam-macam perubahan genus.[[2]](#footnote-3) Inovasi sebagai perubahan disengaja, baru, khusus untuk mencapai tujuan-tujuan sistem. Hal yang baru itu dapat berupa hasil *invention* atau *discovery* yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau kelompok masyarakat, jadi perubahan ini direncanakan dan dikehendaki.

Masalah keinovasian seorang guru, merupakan masalah yang seharusnya dihadapi oleh guru, terutama saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tidak semua kelas dapat lancar menjalankan kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, ada beberapa kelas yang kondisinya kurang mendukung bagi peserta didik untuk dapat berkonsentrasi penuh dalam belajar, mereka sering melakukan penyimpangan perilaku seperti membuat gaduh, tidur ketika dijelaskan, mengobrol sendiri dan jarang mengerjakan tugas sehingga dapat mengganggu proses belajar mengajar.

Dari beberapa sekolah yang terdapat di Kabupaten Tulunggung, saya tertarik untuk meneliti di dua lokasi lembaga pendidikan yakni MA Darul Hikmah dan MA Al-Ma’arif. Dengan alasan kedua lembaga tersebut terdapat sistem asrama dimana peserta didik diharuskan mukin di dalam asrama tersebut. Dan juga terdapat beground pondok di dalamnya walaupun yang satu pondok modern dan yang satu pondok salafiyah.

 Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa (Studi Multi Situs di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung)”.

* 1. **Fokus Penelitian**
1. Bagaimana inovasi pendekatan pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana inovasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana inovasi metode pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung?
4. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung?
5. **Kajian Teori**
	1. **Implementasi inovasi pembelajaran PAI**

Inovasi berasal dari kata “*innovation*” (Bahasa Inggris), yang sering diterjemahkan dengan segala hal yang baru atau pembaharuan, tetapi ada yang menjadikan kata *innovation* menjadi kata Indonesia inovasi. Inovasi kadang-kadang juga dipakai untuk menyatakan penemuan, karena hal yang baru itu hasil penemuan.[[3]](#footnote-4) Namun demikian kata penemuan juga sering digunakan untuk menerjemahkan kata dari bahasa Inggris, “*discovery*” dan “*invention*”. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, inovasi merupakan pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, pembaharuan. Atau penemuan baru yang sudah dikenal sebelumnya. Inovasi dalam arti luas adalah suatu perubahan khusus, baru dan telah dipikirkan masak-masak. Yang diperkirakan perubahan itu akan lebih berhasil dalam menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu sistem.

Everett M. Rogers mengemukakan inovasi adalah sebuah gagasan, ide, rencana, praktek atau benda yang diterima dan disadari sebagai sebuah hal yang baru dari seseorang atau kelompok untuk di implementasikan atau diadopsi. Stephen Robbinsmendefinisikan inovasi sebagai sebuah gagasan atau ide baru yang diterapkan untuk memperbaiki suatu produk dan jasa.[[4]](#footnote-5) Inovasi merupakan pembaharuan atau perubahan dengan ditandai oleh adanya hal yang baru dimana hal baru tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi seseorang atau kelompok. Pembaharuan tidak datang dengan sendirinya, perlu diupayakan. Jika tidak, pendidikan akan tertinggal oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat. Pembeharuan ini harus dijawab oleh lembaga pendidikan/sekolah khususnya tenaga pengajar. Dalam hal ini perlunya memahami “dinamika perubahan” dan mengembangkan “kreativitas pengajar”, yang kapasitasnya untuk menyerap, menyesuaikan diri, menghasilkan atau menolak pembaharuan itu sendiri.[[5]](#footnote-6)

Inovasi dalam pembelajaran PAI mengacu pada inovasi pendidikan, karena pembelajaran merupakan suatu komponen dari pendidikan itu sendiri. Salah satu permasalahan serius yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah rendahnya kualitas pembelajaran, termasuk pembelajaran PAI. Proses pembelajaran pendidikan agama yang terjadi kerap kali baru bersifat seadanya, rutinitas, formalitas, kering, kaku, dan kurang makna. Informasi materi pelajaran yang diperoleh dari guru lebih banyak mengandalkan indera pendengaran.

Selanjutnya B. Suparna menjelaskan sebagaimana dikutip oleh Martin Sardi, disamping pembaharuan itu untuk memenuhi kebutuhan yang dihadapi dan tantangan terhadap masalah-masalah pendidikan serta tuntutan zaman, perubahan pendidikan juga merupakan usaha aktif untuk mempersiapkan diri di hari esok yang lebih baik dan memberi harapan yang sesuai dengan cita-cita yang didambakan.[[6]](#footnote-7) Mengacu pada pembaharuan pendidikan di atas, maka upaya tujuan dari inovasi pembelajaran PAI di sini adalah mengembangkan perencanaan pembelajaran pendidikan agama yaitu diantaranya; memilih dan menetapkan model, metode, strategi, dan pendekatan pembelajar pendidikan agama yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.[[7]](#footnote-8) Pemilihan model, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran pendidikan agama harus didasarkan pada analisis kondisi pembelajaran pendidikan agama yang ada, yang nantinya hasil analisis akan menunjukkan kondisi pembelajaran pendidikan agama yang diharapkan. Setelah menetapkan dan mengembangkan model, metode, strategi, dan pendekatan pembelajar pendidikan agama dalam kegiatan perencanaan pembelajaran akan diperoleh informasi yang lengkap mengenai kondisi riil yang ada dan hasil pembelajaran pendidikan agama yang diharapkan.

Inovasi yang berbentuk model, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran dapat berdampak pada perbaikan, meningkatkan kualitas pendidikan serta sebagai alat atau cara baru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pendidikan khususnya proses belajar mengajar. Dengan demikian model, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang baru akan dapat membantu dalam melaksanakan model, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang ada seperti dalam proses pembelajaran dapat menjadi suatu upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran.

* 1. Inovasi metode, strategi dan pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam

Adapun inovasi (pembaharauan) dalam metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam, sebenarnya sejak kurikulum 1975 sudah diberlakukan, dimana seorang guru dituntut untuk menggunakan berbagai model, metode, strategi, dan pendekatan di dalam menyampaikan materi pelajaran. Lebih lagi dengan penambahan kurikulum 1994 yang diarahkan pada Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) begitu juga dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang di arahkan terhadap desentralisasi pendidikan dengan menyerahkan kepada lembaga setempat Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka Pemerintah senantiasa berupaya, baik secara konvensional maupun inovatif. Upaya yang sedang dilakukan tersebut antara lain Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di beberapa sekolah pada semua bidang studi di semua jenis dan jenjang pendidikan. Pendidikan akan selalu mengalami pembaharuan dalam meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri melalui kurikulum sebagai upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah, maka metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran juga akan mengalami pembaharuan yang menitik beratkan pada hasil pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian inovasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam diartikan sebagai kegiatan guru agama Islam dalam proses belajar mengajar keagamaan yang dapat memberikan kemudahan atau menyediakan fasilitas anak didik menuju tujuan.

* 1. **Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[[8]](#footnote-9)Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Selain itu, metode juga digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian , metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasiakan menggunakan metode pebelajaran.[[9]](#footnote-10) Semakin baik suatu metode semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Tetapi tidak ada satu metode pun yang paling baik diantara metode yang lain, karena metode satu dengan lainnya saling melengkapi dalam tercapainya pembelajaran yang optimal.

Metode mengajar ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.[[10]](#footnote-11) metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok.[[11]](#footnote-12) Secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu, sedangkan secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai “cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar”.[[12]](#footnote-13)

Guru harus dapat memilih, mengkombinasikan, serta mempraktekkan berbagai cara penyampaian bahan sesuai dengan situasi. Keberhasilan dalam pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh pilihan bahan dan pemakaian metode yang tepat. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk tidak hanya menggunakan satu metode tetapi menggunakan metode yang bervariasi.

Metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar. Metode pembelajaran pada umumnya ditujukna untuk membimbing belajar dan memungkinkan setiap individu siswa dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Metode pembelajaran menekankan pada proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar.

1. **Metode Penelitian**
	1. **Jenis Penelitian**

 Ahmad Tanzeh dikutip dari Margono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif dan induktif artinya pendekatan berangkat *dari* suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamanny, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan.[[13]](#footnote-14)

Pendekatan kualitatif peneliti gunakan karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana implementasi inovasi dalam pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendiskripsikan dan menginterprestasikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu msalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta *(fact finding).[[14]](#footnote-15)*

Jadi yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif, adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan implementasi inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar di MA Darul Hikmah Tulungagung dan MA Al Ma’arif Tulungagung.

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**
		+ - 1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan keterangan lisan melalui proses tanya jawab antara *Information Hunter* dengan *Information Supplyer.*[[15]](#footnote-16) Wawancara merupakan metode yang penting dalam penelitian kualitatif. Menurut Benister kekuatan wawancara dalam penelitian kualitatif adalah kemampuannya dalam mengeksplorasi makna-makna subjektif yang difahami individu terkait dengan topik yang sedang diteliti. Selain itu, wawancara juga potensial untuk memperoleh dan menggali pengalaman individu secara mendalam mengikuti alur pembicaraan yang memungkinkannya ide-ide baru yang relevan dengan penelitian.[[16]](#footnote-17) Dari Wawancara yang peneliti lakukan diharapkan akan mendapatkan informasi-informasi yang lebih jelas, lengkap dan sedalam-dalamnya tentang implementasi inovasi pembelajaran PAI. Metode ini penulis tujukan kepada semua guru dan siswa di MA Darul Hikmah Tulungagung dan MA Al Ma’arif Tulungagung yang secara langsung berkaitan dengan implementasi inovasi pembelajaran PAI serta prestasi belajar siswa.

* + - * 1. Obsevasi Partisipan

Obsevasi partisipan adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak dalam objek penelitian.[[17]](#footnote-18) Penggunaan observasi pada penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran yang jelas mengenai setting yang dipelajari.[[18]](#footnote-19) Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi kedua lembaga tersebut. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan focus penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan observasi secara selektif dengan mencari perbedaan diantara hal-hal yang diteliti berdasar pada fokus penelitian.

* + - * 1. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[[19]](#footnote-20) Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai profil MA Darul Hikmah Tulungagung dan MA Al Ma’arif Tulungagung, nama guru dan siswa, serta sarana dan prasarana yang digunakan. Dokumentasi juga digunakan untuk melengakapi data sebelumnya yang didapat dari *indepth interview* dan observasi dilapangan. Dokumen disini bisa berupa foto, dokumen lembaga, transkip wawancara tentang pelaksanaan inovasi yang guru lakukan dalam pembelajran.

Sedangkan instrumen dalam penelitian ini, sesuai dengan sifat penelitian kualitaitif maka instrumen pokoknya adalah peneliti sendiri dibantu dengan alat: kamera, tape recorder serta alat-alat lain yang mendukung tercapainya data yang diinginkan.

* 1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilaisosial, akademis dan ilmiah.[[20]](#footnote-21)

1. Analisis Situs Tunggal

Peneliti menggunakan model Analisis dari data kualitatif yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles yang meliputi kehiatan: (1) reduksi data *(data reduction),* (2) penyajian data *(data display,* dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.[[21]](#footnote-22)

Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum, proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama kemudian dilanjutkan situs kedua, b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelititan, c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian. Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitin ini sebagai berikut:

Inovasi Pembelajaran PAI dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs di MA Darul Hikmah dan MA Al-Ma’arif Kab.Tulungagung )

Kasus I, Inovasi Pembelajaran PAI dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung

Kasus II, Inovasi Pembelajaran PAI dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung

Pengumpulan data dan analisis data situs I

Pengumpulan data dan analisis data situs II

Temuan sementara Kasus II

Temuan sementara Kasus I

Analisis lintas situs

Temuan sementara

Menyusun proposisi lintas situs

Gambar 2

 Kegiatan analisis data lintas situs

1. **Hasil Penelitian**
	1. **Inovasi pendekatan pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung**

Inovasi akan mudah diwujudkan dengan kesediaan para siswa untuk ikut bersemangat dan bekerjasama demi kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran yang baru. Inovasi pendekatan pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung adalah:

1. Pendekatan pengalaman

Inovasi pendekatan pengalaman dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan jalan guru dalam pembelajaran melalui cerita pengalaman guru waktu menuntut ilmu, dengan harapan cerita tersebut dapat dijadikan sebagai pengarahan untuk diambil hikmah, pelajaran untuk menyelaesaikan permasalahan.

2. Pendekatan pembiasaan

Inovasi pendekatan pembelajaran PAI siswa dibiasakan untuk berakhlak yang baik dan mengikuti program-program yang ada di madrasah. Pembiasaan yang dilakukan pendidik dengan melatih siswa agar terbiasa untuk melakukan perbuatan yang baik. Pendidik hendaknya membiasakan santri memegang teguh akidah dan bermoral sehingga siswa akan terbiasa tumbuh dan berkembang dengan akidah Islam yang kuat, dengan moral Al-Qur’an yang tinggi.

3. Pendekatan emosional

 Seorang guru dapat berbaur akrab dengan siswa, hal itu akan memudahkan guru tersebut untuk mengajak siswa belajar dan memberikan semangat dalam menuntut ilmu begitu juga ketika beliau melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, para siswa selalu antusias untuk memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

4. Pendekatan rasional

Guru mengarahkan pada siswa untuk menghormati guru yang mengajar lebih diutamakan balam proses belajar. Karena selain pengaruh akal, keridhoan guru juga memiliki pengaruh besar dalam mencapai kefahaman.

5. Pendekatan fungsional, biasa dilakukan guru dengan setiap kali sholat berjama’ah selalu menjadi imam dan menyuruh guru dan siswa kelas XI dan kelas XII untuk menjadi imam sholat berjama’ah secara bergantian.

Hal ini sesuai menurut Mulayasa bahwa pembiasaan bisa dilakukan dengan terprogram dalam pembelajaran dan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.[[22]](#footnote-23) Pelajaran agama yang diberikan di kelas bukan hanya untuk memberantas kebodohan dan pengisi kekosongan intelektual, tetapi untuk diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang demikian itulah yang pada akhirnya hendak dicapai oleh tujuan pendidikan agama di sekolah dalam berbagai jenis dan tingkatan.[[23]](#footnote-24)

* 1. **Inovasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung**

Inovasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung, strategi pembelajaran PAI dilakukan dengan: 1) konsep menyeluruh. disini lingkungan sekolah dimaksimalkan sebagai wahana pembelajaran. Contohnya saja, dengan memasang hadits dan ayat Al Qur’an di setiap sudut tertentu. Tujuannya agar siswa selalu ingat pelajaran di sekolah, juga akhirnya otomatis akan hafal dengan sendirinya dan lantas menggunakannya dalam praktek keseharian di lingkup asrama. 2) Penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam setiap pelajaran, baik pelajaran pondok maupun pelajaran umum sebagai strategi untuk menambah kosa kata yang dikuasai. 3) Strategi penyampaian, tidak dapat dipungkiri bahwasanya prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh semangat dan motivasi belajarnya, sedangkan semangat dan motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh situasi pembelajaran. 3) Mengupayakan peningkatan prestasi dalam hal ini bahasa adalah a) Muhadatsah (Percakapan), b) Muhadhoroh (Pidato), c) Pemberian Kosakata, d) Kursus Bahasa, e) Mendatangkan Guru Pakar, 4) menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, 5) menyampaikan yang menarik minat belajar siswa.

Hal ini sesuai menurut Hamzah Uno strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran, diantaranya akan di paparkan sebagai berikut:[[24]](#footnote-25)

Derlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.

Gropper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikan.

Menurut Newman dan logan sesuai dengan yang dikutip oleh Abin Syamsudin Makmun mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:[[25]](#footnote-26)

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil *(output)* dan sasaran *(target)* yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama *(basic way)* yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
3. mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah *(steps)* yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
4. Mempertinbangkan dan menetapkan tolak ukur *(kriteria)* dan patokan ukuran *(standard)* untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan *(achievement)* usaha.

**3. Inovasi metode pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung**

Inovasi metode pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dengan jalan: 1) guru menggunakan metode TPR (Total Physical Response) yaitu apa yang kita katakan kepada siswa supaya siswa menjawab dengan perilaku. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki pemahaman dan hafalan yang lebih sekaligus mudah mengingat. Selain itu metode ceramah yang saya pakai, 2) Metode CTL (Contekstual Teaching Learning) sangat menarik dalam pembelajaran bahasa, belajar dari hal-hal yang dapat dengan kita lalu mendeskripsikan dengan bahasa Inggris sudah dapat membuat siswa berfikir. Siswa harus efektif untuk mencari kosakata (mufrodat) lalu merangkainya menjadi deskripsi hal yang dimaksud. Hal tersebut untuk membangkitkan semangat mereka untuk mencari tahu. 3) menggunakan metode *Demonstration Real Object*, sehingga pemahaman siswa lebih dalam dan tak mudah lupa. 4) Menggunakan kuis, saya bagi mereka dalam beberapa kelompok untuk berkompetisi, dan juga membuat materi yang membentukQoidah atau rumus kedalam syair lagu yang telah mereka ketahui, contohnya dalam pelajaran Muthola’ah pada bab Anggota Badan di hafalkan dengan syair lagu balonku ada lima, dan selama ini cara tersebut berjalan sangat efektif. 5) penerapannya inovasi metode pembelajaran dilaksanakan secara evolusi (bertahap). Karena kita butuh mensosialisasikan terlebih dahulu kepada guru-guru tentang metode-metode baru yang akan diterapkan. Baik itu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau pun mata pelajaran yang lainnya. Dan guru-guru juga bisa mengembangkan inovasi metode pembelajarannya. Sehingga siswa itu tidak bosan dengan materi yang disampaikan, itu kalau pendidikan Agama, begitupun yang lainnya.

Hal ini sesuai menurut Fathurrahman bahwa metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[[26]](#footnote-27) Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Selain itu, metode juga digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian , metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasiakan menggunakan metode pebelajaran.[[27]](#footnote-28) Semakin baik suatu metode semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Tetapi tidak ada satu metode pun yang paling baik diantara metode yang lain, karena metode satu dengan lainnya saling melengkapi dalam tercapainya pembelajaran yang optimal.

Metode mengajar ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.[[28]](#footnote-29) metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok.[[29]](#footnote-30) Secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu, sedangkan secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai “cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar”.[[30]](#footnote-31)

* 1. **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Inovasi Pembelajaran PAI dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung**

Inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung memiliki faktor-faktor pendukung diantaranya yaitu:

1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan memudahkan mengajar bagi guru

Guru dalam pengajarannya dapat memanfaatkan inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan inovasi melalui media pembelajaran *power point* dalam memberi atau menyampaikan materi pelajaran kepada para siswanya.

1. Memberikan pengalaman lebih nyata

Inovasi pembelajaran dengan Media pembelajaran *power point* digunakan tidak hanya memberikan kemudahan tetapi juga objek yang nyata dapat dipelajari dan sebagai alat bantu yang praktis dan menarik, hal itu baik bagi kegiatan belajar.

1. Menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar

Inovasi pembelajaran dapat memudahkan untuk pengajaran atau penyajian materi. Hal ini karena media pembelajaran tersebut lebih menarik dan terprogram, dengan memanfaatkan media pembelajaran *power point* dapat menarik perhatian dan minat siswa, sehingga pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

1. Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat

Penggunaan media pembelajaran *power point* ini pasti sudah direncanakan sebelumnya, sehingga dalam berlangsungnya proses pembelajaran waktu yang dimanfaatkan oleh guru lebih dimaksimalkan untuk menjelaskan dan menjalin komunikasi guru dengan siswa.

1. Sarana dan prasarana yang memadai dengan adanya laboratorium bahasa yang dapat digunakan untuk berlatih berbahasa asing,
2. adanya kerjasama yang baik dari berbagai pihak, dan hal ini yang diterapkan oleh guru yang berusaha bekerjasama dengan guru-guru yang lain.
3. Guru yang mengajar dengan menggunakan inovasi dengan menggunakan media power point dan menerapkan metode-metode tertentu dalam pembelajaran sebagaimana yang disarankan bersama dalam rapat.

Hal ini sesuai menurut Everett M.  Rogers yang dikutip oleh AnugrahNufadila Cepat lambatnya penerimaan inovasi oleh masyarakat luas dipengaruhi oleh karakteristik inovasi itu sendiri. Adapun karakteristik inovasi sebagai berikut:[[31]](#footnote-32)

* 1. Keuntungan relatif, yaitu sejauh mana inovasi dianggap menguntungkan bagi penerimanya.
	2. Kompatibel (*compatibility*) ialah tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai (*values*), pengalaman lalu, dan kebutuhan dari penerima.
	3. Kompleksitas (*complexity*) ialah tingkat kesukaran untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima.
	4. Trialabilitas (*trialability*) ialah dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima.
	5. Dapat diamati (*observability*) ialah mudah tidaknya diamati suatu hasil inovasi.

Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya di MA Darul Hikmah selain ada hal-hal yang mendukungnya juga ada hal-hal yang menghambat, di antaranya:

1. Kurangya keahlian guru dalam menggunakan media pembelajaran yaitu *power point*.

Penyajian pelajaran dengan menggunakan *power point* merupakan suatu keahlian guru yang bersangkutan, namun terkadang guru juga masih belum menguasainya.

1. Kurang maksimalnya anak dalam menangkap materi

Penyajian pelajaran dengan menggunakan *power point* ini terkadang membuat beberapa siswa sulit untuk memahami pelajaran.

 Hasil penelitian ini sesuai menurut Hunter bahwa suatu pembaruan atau inovasi sering tidak berhasil dengan optimal. Hal ini desebabkan oleh adanya  berbagai hambatan yang muncul seperti hambatan geografis, hambatan ekonomi yang tidak memadai, hambatan social cultural dan lain sebagainya. Berbagai hambatan tersebut tentu saja dapat memengaruhi keberhasilan suatu inovasi. Ada 6 faktor utama yang dapat menghambat suatu inovasi. Keenam faktor tersebut dijelaskan dibawah ini.[[32]](#footnote-33)

1. **Kesimpulan**
2. Inovasi pendekatan pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung dengan jalan 1) Pendekatan pengalaman melalui cerita pengalaman guru waktu menuntut ilmu, dengan harapan cerita tersebut dapat dijadikan sebagai pengarahan untuk diambil hikmah, pelajaran untuk menyelaesaikan permasalahan. 2) Pendekatan pembiasaan, siswa dibiasakan untuk berakhlak yang baik dan mengikuti program-program yang ada di madrasah. 3) Pendekatan emosional, guru dapat berbaur akrab dengan siswa, hal itu akan memudahkan guru tersebut untuk mengajak siswa belajar dan memberikan semangat dalam menuntut ilmu, 4) Pendekatan rasional, guru mengarahkan pada siswa untuk menghormati guru yang mengajar lebih diutamakan dalam proses belajar. 5) Pendekatan fungsional, biasa dilakukan guru dengan setiap kali sholat berjama’ah selalu menjadi imam dan menyuruh guru dan siswa kelas XI dan kelas XII untuk menjadi imam sholat berjama’ah secara bergantian.
3. Inovasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung dengan jalan 1) konsep menyeluruh yaitu lingkungan sekolah dimaksimalkan sebagai wahana pembelajaran. Contohnya saja, dengan memasang hadits dan ayat Al Qur’an di setiap sudut tertentu. Tujuannya agar siswa selalu ingat pelajaran di sekolah, juga akhirnya otomatis akan hafal dengan sendirinya dan lantas menggunakannya dalam praktek keseharian di lingkup asrama. 2) Penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam setiap pelajaran, baik pelajaran pondok maupun pelajaran umum sebagai strategi untuk menambah kosa kata yang dikuasai. 3) Strategi penyampaian, tidak dapat dipungkiri bahwasanya prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh semangat dan motivasi belajarnya, sedangkan semangat dan motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh situasi pembelajaran. 3) Mengupayakan peningkatan prestasi dalam hal ini bahasa adalah a) Muhadatsah (Percakapan), b) Muhadhoroh (Pidato), c) Pemberian Kosakata, d) Kursus Bahasa, e) Mendatangkan Guru Pakar, 4) menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, 5) menyampaikan yang menarik minat belajar siswa.
4. Inovasi metode pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung dengan jalan: 1) guru menggunakan metode TPR (Total Physical Response) yaitu apa yang kita katakan kepada siswa supaya siswa menjawab dengan perilaku. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki pemahaman dan hafalan yang lebih sekaligus mudah mengingat. Selain itu metode ceramah yang saya pakai, 2) Metode CTL (Contekstual Teaching Learning) sangat menarik dalam pembelajaran bahasa, belajar dari hal-hal yang dapat dengan kita lalu mendeskripsikan dengan bahasa Inggris sudah dapat membuat siswa berfikir. Siswa harus efektif untuk mencari kosakata (mufrodat) lalu merangkainya menjadi deskripsi hal yang dimaksud. Hal tersebut untuk membangkitkan semangat mereka untuk mencari tahu. 3) menggunakan metode *Demonstration Real Object*, sehingga pemahaman siswa lebih dalam dan tak mudah lupa. 4) Menggunakan kuis, saya bagi mereka dalam beberapa kelompok untuk berkompetisi, dan juga membuat materi yang membentukQoidah atau rumus kedalam syair lagu yang telah mereka ketahui, contohnya dalam pelajaran Muthola’ah pada bab Anggota Badan di hafalkan dengan syair lagu balonku ada lima, dan selama ini cara tersebut berjalan sangat efektif. 5) penerapannya inovasi metode pembelajaran dilaksanakan secara evolusi (bertahap). Karena kita butuh mensosialisasikan terlebih dahulu kepada guru-guru tentang metode-metode baru yang akan diterapkan. Baik itu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau pun mata pelajaran yang lainnya. Dan guru-guru juga bisa mengembangkan inovasi metode pembelajarannya. Sehingga siswa itu tidak bosan dengan materi yang disampaikan, itu kalau pendidikan Agama, begitupun yang lainnya. Faktor pendukung dan faktor penghambat inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung yaitu faktor-faktor pendukung diantaranya yaitu:1) Sarana dan prasarana yang memadai dengan adanya laboratorium bahasa yang dapat digunakan untuk berlatih berbahasa asing, 2) adanya kerjasama yang baik dari berbagai pihak, dan hal ini yang diterapkan oleh guru yang berusaha bekerjasama dengan guru-guru yang lain. 3) Guru yang mengajar dengan menggunakan inovasi dengan menggunakan media dan menerapkan metode-metode tertentu dalam pembelajaran sebagaimana yang disarankan bersama dalam rapat. Hal-hal yang dapat menghambat inovasi pembelajaran PAI di antaranya: 1) Kurangya keahlian guru dalam menggunakan media pembelajaran, 2) Kurang maksimalnya anak dalam menangkap materi
5. **Daftar Pustaka**

 Abdurrohman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran,* (Bandung: Humaniora, 2008), 42

Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching,* Jakarta: Quantum Teaching, 2005

Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009, 66

Hadari nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Jogjakarta: gajah mada press, 2005

Lisa chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur’an: Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Martin Sardi, *Mencari Identitas Pendidikan,* Alumni, Bandung: 1981

Matthew B. Miles, dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif, ter. Tjetjep Rohendi Rohidi*, Jakarta: UI Press,1992

Muhaimin, M.A, *Paradigma Pendidikan Islam,* Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2002

Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 76

Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami,* Bandung: Refika Aditama, 2007

Sulthon Mashud, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2003

Sutrisno hdi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1992

Wasty Soemanto, *Petunjuk untuk Pembinaan Pendidikan,* Surabaya: Usaha Nasional, 1980

Wijaya, Dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 1992

Wina sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran,* Jakarta: Kencana prenada Media Group, 2009

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta: Kencana, 2006

1. Wina sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana prenada Media Group, 2009), hal.317 [↑](#footnote-ref-2)
2. Wasty Soemanto, *Petunjuk untuk Pembinaan Pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), hal. 62 [↑](#footnote-ref-3)
3. Sulthon Mashud, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 64 [↑](#footnote-ref-4)
4. [www.seputar](http://www.seputar) pengetahun.com/2015/03/pengertian-dan-4-ciri-inovasi-menurut.html [↑](#footnote-ref-5)
5. Cece Wijaya, Dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*,

(PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 1992), 4-5 [↑](#footnote-ref-6)
6. Martin Sardi, *Mencari Identitas Pendidikan,* (Alumni, Bandung: 1981), 20- 21 [↑](#footnote-ref-7)
7. Muhaimin, M.A, *Paradigma Pendidikan Islam,* (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2002), 195 [↑](#footnote-ref-8)
8. Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami,* (Bandung: Refika Aditama, 2007),15 [↑](#footnote-ref-9)
9. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (jakarta: Kencana, 2006), 147 [↑](#footnote-ref-10)
10. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 76 [↑](#footnote-ref-11)
11. Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching,* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 52 [↑](#footnote-ref-12)
12. Abdurrohman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran,* (Bandung: Humaniora, 2008), 42 [↑](#footnote-ref-13)
13. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009, 66 [↑](#footnote-ref-14)
14. Hadari nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Jogjakarta: gajah mada press, 2005), 31 [↑](#footnote-ref-15)
15. Sutrisno hdi, *Metodologi Research I*, (yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1992), 192 [↑](#footnote-ref-16)
16. Lisa chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur’an: Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 55-56 [↑](#footnote-ref-17)
17. Sugiyono,*Metode*....308 [↑](#footnote-ref-18)
18. Lisa chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Sntri Menghafal Al-Qur’an…*, 57 [↑](#footnote-ref-19)
19. Suharsimi, *Prosedur.*...,231 [↑](#footnote-ref-20)
20. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian…,*69 [↑](#footnote-ref-21)
21. Matthew B. Miles, dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif, ter. Tjetjep Rohendi Rohidi*, (Jakarta: UI Press,1992),16 [↑](#footnote-ref-22)
22. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter,* (Bandung: Rosda, 2012), 167 [↑](#footnote-ref-23)
23. Syaiful Bahri Djamarah*, Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 61-68 [↑](#footnote-ref-24)
24. Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal, 1 [↑](#footnote-ref-25)
25. Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya Remaja, 2003) [↑](#footnote-ref-26)
26. Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami,* (Bandung: Refika Aditama, 2007),15 [↑](#footnote-ref-27)
27. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (jakarta: Kencana, 2006), 147 [↑](#footnote-ref-28)
28. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 76 [↑](#footnote-ref-29)
29. Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching,* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 52 [↑](#footnote-ref-30)
30. Abdurrohman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran,* (Bandung: Humaniora, 2008), 42 [↑](#footnote-ref-31)
31. https://anugrahnufadila.wordpress.com/2015/06/12/konsep-dasar-inovasi-pendidikan [↑](#footnote-ref-32)
32. http://rex-hunter.blogspot.com/2015/07/inovasi-pendidikan\_10.html [↑](#footnote-ref-33)